

PELATIHAN AVIATION ENGLISH DAN PENGUKURAN MINAT BAKAT SISWA DI SMK PENERBANGAN ANGKASA NASIONAL (SPAN) MEDAN

Tiara Sylvia^{1*}, Susi Diriyanti N², Inda Tri Pasa³, Yayang M. Naibaho⁴, Sulystio Baskoro⁵,
Muhammad Firdaus⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pemanduan Lalu Lintas Udara, Politeknik Penerbangan Medan,
Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: tiarasyilvia@gmail.com

Abstrak

Pelatihan Bahasa Inggris penerbangan (Aviation English) dan Pengukuran Minat Bakat diberikan di SMK Penerbangan Angkasa Nasional (SPAN) Medan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman Bahasa Inggris yang digunakan dalam dunia penerbangan serta mengukur minat bakat siswa untuk membantu mengarahkan siswa dalam mengetahui minat yang sesuai dengan bakatnya. Pelatihan dilakukan secara tatap muka dan melibatkan metode yang atraktif dan interaktif dalam penyampaian materi. Evaluasi pelatihan dilakukan melalui pretest, posttest, dan kuesioner untuk mengukur keberhasilan pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta pelatihan dapat menerima materi dengan baik. Hal ini terbukti dari peningkatan pemahaman peserta sebesar 9,75% antara nilai pretest dan posttest. Kuesioner mengenai penyelenggaraan pelatihan mendapatkan nilai 4,225 dalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan Aviation English dan Pengukuran Minat Bakat di SMK Penerbangan Angkasa Nasional (SPAN) Medan mampu memberikan pemahaman yang baik dan dampak positif kepada pesertanya.

Kata kunci: *aviation English, pelatihan, penerbangan, metode, minat, bakat*

Abstract

Aviation English Training and Aptitude Assessment were provided at SMK Penerbangan Angkasa Nasional (SPAN) Medan with the aim of providing knowledge and understanding of English used in the aviation industry, as well as measuring students' interests and aptitude to help and guide them in identifying their suitable areas of interest. The training was conducted in face-to-face and involved attractive and interactive teaching methods. The effectiveness of this training was evaluated through pretests, posttests, and questionnaires. The evaluation results indicated that the participants received the training material well, as evidenced by a 9.75% increase in their understanding of Aviation English compared by pretest and posttest scores. The questionnaire regarding the organization of the training received a rating of 4.225 in the excellent category. Therefore, it can be concluded that the Aviation English training and Aptitude Assessment at SPAN Medan provided a good understanding and had a positive impact on the participants.

Keyword: *aviation English, training, aviation, method, interest, aptitude*

A. PENDAHULUAN

Setiap anak dilahirkan dengan kelebihan dan potensi masing-masing. Potensi seorang anak mencakup segala hal yang dibutuhkan guna menunjang tumbuh kembangnya, baik secara kognitif, emosional, maupun sosial[1]. Setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda, tergantung pada bakat dan kualitas unik yang dimiliki seperti bakat

khusus dan kemampuan intelektual. Potensi ini dapat mencakup berbagai bidang, termasuk akademik dan non-akademik seperti olahraga, seni, bahasa, dan lainnya. Namun, untuk mencapai potensi tersebut, anak perlu memiliki komitmen dan semangat yang tinggi untuk mengembangkan diri dan melebihi batasan yang ada.

Salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah kemampuan berbahasa asing. Bahasa asing yang saat ini dianggap sebagai bahasa penghubung internasional adalah Bahasa Inggris dan telah menjadi kebutuhan yang penting dalam masyarakat. Manfaat yang dapat diperoleh dari mempelajari bahasa Inggris adalah meningkatkan peluang mendapatkan pekerjaan yang seringkali membutuhkan pemahaman bahasa Inggris. Bahasa Inggris menjadi penting dalam mencapai kesuksesan, terutama di era teknologi yang maju, di mana banyak pengetahuan dan sumber daya kerja tersedia dalam bahasa Inggris. Jika tidak sejalan dengan kemampuan bahasa yaitu Bahasa Inggris, individu akan menemui hambatan dalam mencapai kesuksesan. Ketidakmampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan baik dapat menjadi hambatan dalam dunia kerja, terutama di perusahaan besar. Sebaliknya, individu yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris lebih mungkin mencapai keberhasilan.

Pekerjaan yang membutuhkan kemampuan bahasa Inggris salah satunya bergerak di bidang penerbangan. Di bandara, terminal bandara, dan pesawat, Anda akan menemukan banyak istilah bahasa Inggris seperti keberangkatan, kedatangan, dan keberangkatan. Selain itu, personel penerbangan seperti pilot, pengatur lalu lintas udara, dan pramugari juga menggunakan terminologi bahasa Inggris saat berkomunikasi.

Siswa sekolah menengah atas (SMA) diharapkan telah memutuskan bidang yang akan ditekuninya. Tentunya hal ini erat kaitannya dengan pilihan karir setelah lulus kuliah. Sayangnya, masih banyak siswa yang ragu-ragu tentang jalur karir mereka, dan sulit untuk memutuskan ke mana harus pergi. Hal ini mungkin disebabkan karena tidak memiliki gambaran yang lengkap tentang potensi dan minat profesional yang ditekuninya, sehingga menimbulkan berbagai masalah seperti kesulitan belajar, kebosanan, kurangnya motivasi, konflik dengan orang tua, dan pada akhirnya stres yang menghambat penyelesaian studi.

Adapun rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh tim dosen Politeknik Penerbangan Medan ini adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan memberikan keterampilan berbahasa kepada para siswa sekolah menengah untuk melatih kemampuan bahasa Inggris sekaligus mengukur minat bakat siswa. Generasi muda harus diberdayakan sesuai dengan kondisi dan potensinya untuk memperoleh ilmu dan manfaat yang akan berguna didunia kerja. Kegiatan ini melibatkan pemeriksaan psikologis berupa tes minat dan bakat,

serta pemberian konseling berdasarkan hasil tes tersebut, sehingga peserta dapat mengetahui potensi yang mereka miliki. Dengan demikian, harapannya adalah output manfaat yang berguna kedepan bagi siswa yang mengikuti kegiatan khususnya dan manfaat bagi pihak sekolah umumnya.

Kegiatan ini nantinya akan memberikan kontribusi antara lain:

1. Memberikan manfaat bagi sekolah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris para siswa.
2. Memberikan informasi kepada peserta pengabdian terkait potensi, minat dan bakat yang dimiliki sehingga setiap individu mengetahui potensi dirinya.
3. Sebagai forum untuk bertukar pikiran antara siswa/peserta dan para guru mengenai jenjang pendidikan tinggi yang akan diimpuh maupun ketika mengalami kendala di sekolah.
4. Terciptanya manfaat kerjasama saling menguntungkan antara pihak sekolah dengan Politeknik Penerbangan Medan dan dapat menjadi kegiatan penunjang dikemudia hari.

Aviation English adalah bagian dari *English for Specific Purposes* (ESP) yang berhubungan secara luas dengan penerbangan, dan terdiri dari bahasa sederhana dan ungkapan penerbangan untuk radiotelepon komunikasi. [2]menyoroti bahwa perlu untuk mengidentifikasi sifat penerbangan bahasa Inggris, baik fraseologi standar dan bahasa Inggris sederhana, hubungan antara keduanya, dan situasi ketika masing-masing diadopsi. Penelitian [3] telah menunjukkan bahwa bahasa Inggris sederhana (*plain language*) cenderung diadopsi ketika penutur terlibat dalam situasi tidak normal atau darurat keadaan. Penggunaan fraseologi mengakibatkan penggunaan struktur dan kosa kata yang lebih kompleks dan dapat memicu masalah komunikasi antar penutur.

Bahasa Inggris Penerbangan mencakup penggunaan bahasa Inggris yang berkaitan dengan segala aspek penerbangan oleh teknisi perawatan, pramugari, operator, atau manajer dan pejabat dalam industri penerbangan. Misalnya, bahasa Inggris penerbangan dapat berisi bahasa yang dibutuhkan oleh pilot atau pengawas lalu lintas udara untuk pengarahan, membuat pengumuman, dan berkomunikasi di dek penerbangan[4]. Fraseologi penerbangan telah berkembang dari waktu ke waktu dengan menyusun dan membakukan penggunaannya untuk memberikan kejelasan dan menghilangkan ambiguitas dalam komunikasi. Sistem bahasa dari fraseologi adalah sistem berbasis radioteleponi,

karena bahasa Inggris adalah bahasa yang diterima sebagai lingua franca penerbangan.

Aviation English memiliki Alfabet Ejaan Radioteleponi Internasional yang unik. Alfabet fonetik yang digunakan dalam bahasa Inggris penerbangan digunakan untuk mengeja huruf alih-alih mengucapkan huruf itu sendiri untuk menghindari kebingungan pendengar. Misalnya, selama transmisi radio, beberapa huruf seperti “B” dan “D” dapat dengan mudah disalahartikan, karena kedua konsonan diakhiri dengan bunyi vokal / i / yang sama. Menggunakan Alfabet Fonetik (lihat Tabel 1), mereka dapat secara jelas dibedakan dengan kata kode “Bravo” dan “Delta”. Alfabet berikut menggantikan seluruh kata untuk mewakili satu huruf. Huruf awal dari setiap kata adalah huruf alfabet yang dimaksud.

Tabel 1. ICAO Phonetic Alphabet

Letter	Code Word:	Pronunciation:
A	Alpha	Al fah
B	Bravo	Brah Voh
C	Charlie	Char Lee
D	Delta	Dell Tah
E	Echo	Eck Oh
F	Foxtrot	Foks Trot
G	Golf	Golf
H	Hotel	Hoh Tell (FAA, IMO, ITU) Ho Tell (ICAO)
I	India	In Dee Ah
J	Juliett	Jew Lee Ett
K	Kilo	Key Loh
L	Lima	Lee Mah
M	Mike	Mike
N	November	No Vem Ber
O	Oscar	Oss Car
P	Papa	Pah Pah
Q	Quebec	Keh Beck
R	Romeo	Row Me Oh
S	Sierra	See Air Ah (FAA) See Air Rah (ICAO, IMO, ITU)
T	Tango	Tang Go
U	Uniform	You Nee Form
V	Victor	Vik Tah
W	Whiskey	Wiss Key
Y	Yankee	Yang Key
Z	Zulu	Zoo Loo

Bakat merupakan suatu keadaan yang menunjukkan potensi individu untuk mengembangkan keahliannya dalam suatu bidang[5].

Manifestasi dari potensi keahlian ini tidak hanya bergantung pada kemampuan belajar individu di bidang tersebut, tetapi juga pada motivasi, daya juang dan kesempatan yang diperoleh untuk memberdayakan kemampuannya. Secara biologis, bakat memiliki komponen turunan yang dapat ditemukan dalam individu lainnya. Secara umum, bakat dapat diartikan sebagai "aptitude".

Bakat, dalam kaidah aptitude, adalah merujuk pada kemampuan yang ada sebagai potensi dan masih perlu diasah sehingga bisa terwujud dalam kondisi maksimal[6]. Bakat harus melalui melalui latihan khusus dari individu dimaksud sehingga memungkinkan mencapai kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan. Kemampuan bawaan ini membutuhkan pengembangan dan latihan yang tepat untuk dapat berkembang secara optimal, serta sangat dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan, dan nilai-nilai [7]. Proses aktualisasi bakat dapat lebih efektif jika disertai dengan pendidikan atau latihan sistematis yang sesuai. Selain itu, aktualisasi bakat juga erat kaitannya dengan faktor-faktor lain seperti motivasi, nilai-nilai, kepribadian, dan lain sebagainya. Bakat individu dapat diuji melalui tes bakat.

Selanjutnya tes bakat adalah merupakan rangkaian pemeriksaan psikologis yang termasuk dalam kategori tes kemampuan khusus. Tujuan dan manfaat dari tes ini adalah untuk mengukur dan menilai potensi seseorang guna mencapai hasil maksimal di bidang pekerjaan atau pendidikan yang ditempuh.[8] Melalui penelusuran bakat individu, diharapkan para guru dan orang tua dapat menghindari pemaksaan anak untuk memilih dan mengikuti bidang pendidikan yang tidak sesuai dengan bakatnya, yang dapat menyebabkan kendala dalam proses pendidikan[9]. Inteligensi dan bakat memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan seorang peserta didik dalam Pendidikan yang akan dijalani.

Tes bakat digunakan untuk melihat potensi seseorang dalam proses belajar. Tes ini dapat dibagi menjadi dua kategori jenis, yaitu tes bakat umum dan tes bakat khusus. Tes bakat umum dikonsepsikan untuk mengidentifikasi bakat dalam berbagai keilmuan, terutama yang berkaitan dengan tugas-tugas atau pekerjaan yang diterima di sekolah. Sementara itu, tes bakat dalam bidang khusus meliputi tes bakat musik, seni, mekanikal, dan lain-lain. Untuk mendapatkan pemahaman yang akurat dan tepat mengenai bakat siswa, penting dilakukan tes pemeriksaan psikologis yang menggunakan berbagai instrumen tes minat bakat. Di Indonesia, beberapa tes

bakat yang digunakan merupakan adaptasi dari negara-negara barat yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta budaya Indonesia.

Salah satu alat tes minat bakat yang umum dipakai adalah Tes Bakat Pembedaan (Differential Aptitude Test) yang biasa disebut DAT, dan juga The General Aptitude Test Battery (GATB). Tes ini memiliki tujuan untuk membantu menilai perencanaan dan mengambil keputusan tentang pilihan pendidikan dan karier. Melalui hasil tes bakat, kita dapat memperoleh gambaran mengenai kemampuan seseorang diberbagai bidang. Namun, hasil tes ini dapat digunakan sebagai informasi yang bermanfaat, bukan hanya sebagai faktor penentu keputusan, karena pada akhirnya keputusan tetap menjadi tanggung jawab individu. Tes bakat tidak dapat memberikan gambaran mutlak mengenai pekerjaan atau karier yang harus diambil, dan tidak memberikan jawaban pasti atas pertanyaan yang sangat khusus. Penting bagi guru dan pendidik orang tua, dan konselor di sekolah untuk memahami informasi tentang peserta didik, sehingga tes kepribadian juga perlu dilakukan untuk mendapatkan wawasan yang lebih lengkap.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris Penerbangan dan Pengukuran Minat Bakat dilaksanakan di SMK Penerbangan Angkasa Nasional (SPAN) Medan Jl. Turi Ujung No. 94 Medan, Teladan Timur, Kec. Medan Kota. Peserta pelatihan berjumlah 20 orang siswa kelas XI dan XII.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa serangkaian yang melibatkan beberapa metode seperti survei lapangan, wawancara dan observasi. Berikut adalah hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimaksud:

1. Mengidentifikasi masalah sebagai tahap/langkah awal merumuskan isi dan materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Melakukan survei langsung ke sekolah sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, dilakukan wawancara dan diskusi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan yang perlu dipenuhi selama pelaksanaan kegiatan.
3. Menyusun referensi Pustaka dan sumber bacaan sebagai acuan materi yang akan dipakai dalam kegiatan.
4. Melaksanakan pelatihan/training bahasa Inggris penerbangan serta tes minat bakat dan diakhiri dengan pemberian layanan konseling kepada peserta.

5. Proses penyusunan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna kelengkapan administrasi kegiatan.

Persiapan kegiatan pengabdian ini, di SMK Penerbangan Angkasa Nasional (SPAN) Medan dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 7 November s.d. 18 November 2022.



Gambar 1. Pengenalan awal dengan pihak sekolah

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi Adapun langkah-langkah sebagai berikut:[10]

1. Tahap persiapan:
 - a. Melakukan survei langsung ke sekolah atau lembaga pendidikan yang dalam hal ini dipilih SPAN Medan sesuai lokasi dimaksud.
 - b. Membuat dan menyusun administrasi kegiatan seperti pengajuan surat ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada pihak sekolah.
 - c. Menyiapkan kelengkapan seperti jadwal, materi pelatihan dan bahan termasuk peralatan tulis dan modul pelatihan.
 - d. Menyiapkan ruang kelas dan fasilitas pembelajaran yang digunakan selama pelatihan dengan berkoordinasi pada pihak sekolah.
2. Tahap Pelaksanaan:

Kegiatan ini terdiri dari tiga rangkaian dan selama pelaksanaannya semua pengajar/dosen dan peserta mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan sesuai dengan standar pencegahan penyebaran covid 19. Sesi/tahap pertama dimulai dengan pretest diawal yang

dilakukan pada awal pertemuan untuk mengukur pengetahuan dasar peserta sebelum mereka menerima materi pelatihan yang nantinya kan dipelajari. Sesi/tahap kedua difokuskan pada inti penyampaian materi pelatihan yang menjadi inti kegiatan ini. Dalam penyampaiannya pengajar menggunakan media pembelajaran/saran yang membantu proses belajar seperti laptop, pengeras suara, proyektor, dan bahan audiovisual lainnya. Materi pelatihan mencakup kosakata dan istilah yang umum digunakan dalam komunikasi penerbangan, serta bentuk percakapan yang relevan. Keterampilan berbahasa siswa seperti membaca, mendengarkan, dan berbicara menjadi fokus dalam pembelajaran kegiatan ini. Sesi/tahap ketiga diakhiri dengan posttest atau ujian akhir yang bertujuan untuk melihat pemahaman peserta/siswa terhadap materi yang telah diberikan sebelumnya melalui pretest yang sudah disampaikan. Pada akhir kegiatan, peserta juga diberikan tes minat bakat untuk mengidentifikasi potensi diri mereka dimana pada tahap ini terdapat psikolog yang menjadi pengajar/pelaksana kegiatan.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan dengan memberikan kuesioner/pertanyaan yang mengevaluasi seluruh pelaksanaan pengabdian masyarakat guna mengukur manfaat yang dirasakan oleh peserta/siswa. Selain itu, dokumentasi kegiatan juga dilakukan melalui pengambilan video dan foto guna melengkapi laporan pengabdian masyarakat yang akan digunakan dalam laporan kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilakukan oleh empat orang dosen Politeknik Penerbangan Medan yang berasal dari latar belakang pendidikan bahasa Inggris, pemanduan lalu lintas udara dan psikologi untuk memberikan pelatihan Bahasa Inggris penerbangan dan Tes Minat Bakat untuk mengaplikasikan keilmuan yang dimiliki kepada peserta pelatihan serta dua orang taruna Politeknik Penerbangan Medan sebagai contoh mahasiswa yang bersekolah di bidang penerbangan. Peserta pelatihan adalah siswa kelas XI dan XII berjumlah 20 orang. Dalam pelaksanaannya para pengajar lebih berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membantu para peserta dalam memahami materi yang diberikan.

1. Materi pelatihan

Dosen menyampaikan materi pelatihan menggunakan media pembelajaran berupa

proyektor, pengeras suara (*speaker*) dan audiovisual. Materi *aviation English* yang diberikan merupakan kata-kata ataupun istilah yang umum dipakai dalam komunikasi penerbangan maupun bentuk-bentuk percakapan lainnya. Istilah-istilah yang digunakan diambil dari topik di dalam bandara (*airport*), bagian-bagian pesawat terbang (*airplane*), personil penerbangan, dll.[11] Materi pelatihan diajarkan sesuai dengan pemenuhan keterampilan berbahasa *reading*, *listening*, dan *speaking*.

Tabel 2. Materi *Aviation English*

No	Materi	Terminologi
1.	Alphabeth	alpha, bravo, charlie, delta
2.	Aviation terminology	boarding, departure, arrival, landing
3.	Parts of aeroplane	cabin, cockpit, wings, fuselage
4.	Parts of airport	terminal, apron, runway, gate
5.	Aviation personnel	pilot, co-pilot, flight attendant

2. Metode Pelatihan

Di awal pelatihan tim pengabdian menjelaskan tentang tujuan dan rencana kegiatan pelatihan mulai dari awal hingga akhir pertemuan. Selanjutnya memasuki sesi *brainstorming* untuk menggali pengalaman peserta dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebelumnya, serta pemahaman awal mereka tentang *Aviation English*. Dalam rangka menilai pemahaman peserta tentang Bahasa Inggris penerbangan, dilakukan pretest. Setelah pretest selesai, peserta melanjutkan ke sesi materi.

Tim PKM menerapkan beberapa metode pelatihan untuk menarik minat para peserta diantaranya metode ceramah, diskusi, latihan dan demonstrasi (*roleplay*). Para pengajar secara bergantian memberikan materi dan memotivasi peserta untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu diberikan sesi diskusi untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan selanjutnya diberikan beberapa latihan seperti membaca, menjawab ataupun melakukan percakapan sambil bermain peran.

Peserta menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi saat melakukan praktek *roleplay*, di

mana mereka diberikan situasi yang mencerminkan interaksi di bandara. Sebelum memulai *roleplay*, dosen menampilkan sebuah video simulasi yang menggambarkan skenario yang akan mereka perankan. Pengajar kemudian memberikan beberapa skenario yang berbeda untuk melatih kemampuan komunikasi Bahasa Inggris peserta, seperti kegiatan di ruang check-in pesawat, pemeriksaan keamanan (*security check*) dan saat berada di dalam pesawat. Pada tahap awal, peserta/siswa dibuat dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua atau tiga orang untuk memainkan peran dalam skenario yang telah disediakan. Pengajar membantu peserta dalam melafalkan kata-kata dengan benar dan mendemonstrasikan percakapan yang tepat. Setelah kelompok kecil mampu memahami dan memainkan peran mereka dengan baik, selanjutnya *roleplay* dilakukan dengan melibatkan kelompok yang lebih besar dimana peserta dibagi menjadi kelompok beranggotakan lima hingga enam orang. Demonstrasi peran kali ini memperagakan semua peran dan skenario dalam satu kali tampilan mulai dari proses check-in di bandara hingga saat penumpang tiba di tujuan mereka masing-masing. Para peserta terlihat sangat antusias dan berinteraksi dengan baik dalam memerankan peran mereka. Setiap kelompok diberikan evaluasi untuk membantu mereka memperbaiki kekurangan mereka setelah pertunjukan selesai.



Gambar 2. Kegiatan pemberian materi



Gambar 3. Siswa mempelajari materi

3. Tes Minat Bakat

Dalam proses mengikuti tes bakat dan minat, orang tua dan guru akan mendapatkan pemahaman yang lebih mengenai potensi anak/siswa, termasuk kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya baik dalam hal akademis maupun kepribadian sehingga nantinya ini dapat menjadi data akurat yang dimiliki[12]. Manfaat dari tes bakat dan minat adalah membantu siswa untuk memiliki arah tujuan yang jelas dalam mengetahui minat yang sesuai dengan bakat mereka. Dimana hal ini dapat membantu mempermudah proses penentuan belajar kedepan

4. Hasil Belajar

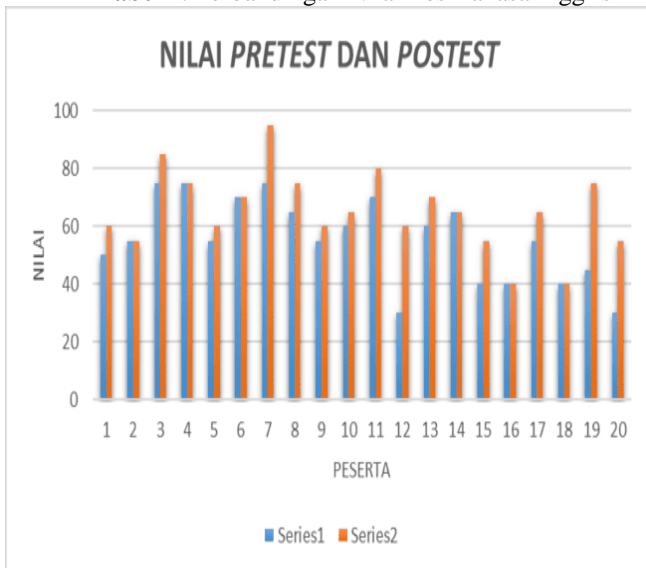
Untuk mengevaluasi hasil belajar peserta selama pelatihan maka dilakukan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) berupa dua puluh pertanyaan yang berkaitan dengan istilah-istilah dunia penerbangan. Hasil dari tes pelatihan Bahasa Inggris dalam kegiatan ini diperoleh hasil dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Tes Bahasa Inggris

NO	NAMA	PRETEST	POSTEST
1	Peserta 1	50	60
2	Peserta 2	55	55
3	Peserta 3	75	85
4	Peserta 4	75	75
5	Peserta 5	55	60
6	Peserta 6	70	70
7	Peserta 7	75	95

8	Peserta 8	65	75
9	Peserta 9	55	60
10	Peserta 10	60	65
11	Peserta 11	70	80
12	Peserta 12	30	60
13	Peserta 13	60	70
14	Peserta 14	65	65
15	Peserta 15	40	55
16	Peserta 16	40	40
17	Peserta 17	55	65
18	Peserta 18	40	40
19	Peserta 19	45	75
20	Peserta 20	30	55
TOTAL		1110	1305
RATA-RATA		55,5	65,25

Tabel 4. Perbandingan Nilai Tes Bahasa Inggris



Dari tabel hasil tes diatas, dapat dilihat bahwa terdapat dua puluh peserta yang mengikuti pre-test dan post-test. Hasil pre-test menunjukkan rentang nilai antara 30 hingga 75, dengan rata-rata kelas sebesar 55,50. Perbedaan nilai ini mengindikasikan variasi kemampuan dasar Bahasa Inggris peserta. Sementara itu, hasil post-test menunjukkan rentang nilai antara 40 hingga 95, dengan rata-rata kelas sebesar 65,25. Dari 20 peserta, 14 di antaranya mengalami peningkatan hasil belajar, sementara 6 peserta lainnya mendapatkan nilai tetap. Peningkatan pemahaman materi yang diperoleh peserta mencapai

9,75%, menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta mengenai Bahasa Inggris penerbangan (*aviation English*).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga mencakup pengukuran minat dan bakat siswa/peserta, yang dapat membantu dalam penentuan jurusan/peminatan di sekolah menengah atau perguruan tinggi yang sesuai dengan minat dan potensi mereka. Melalui pemeriksaan psikologis berupa tes minat bakat,[12] peserta mendapatkan konseling yang berkaitan dengan hasil tes tersebut, sehingga mereka dapat mengetahui potensi yang dimiliki.

Hasil pengukuran tes minat bakat siswa terlihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Tes Minat Bakat

NO	NAMA	USIA	IQ	K- Hitung	K- Verbal	K- Teknik	K- Orient asi Ruang Bidang	K- Berpiki r Analitis	Keteliti an	Kecepa tan Kerja	Ketaha nan Kerja	Penyes uaian Diri	Penga mbilan Keput usan	Kestab ilan_E mosi	Kerjas ama	Daya_T ahan Stres	Motiva si_ Berpre stasi
1	X	18	115	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
2	X	17	103	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3
3	X	17	85	1	3	1	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3
4	X	17	115	3	4	2	1	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2
5	X	17	103	3	2	2	3	1	3	2	2	2	3	3	3	2	3
6	X	17	109	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1
7	X	18	92	1	2	1	2	1	3	3	2	2	1	2	2	2	2
8	X	17	92	2	3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2
9	X	17	92	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
10	X	18	98	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
11	X	17	104	2	3	2	4	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2
12	X	18	110	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	X	16	101	1	3	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2
14	X	17	116	2	3	3	5	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
15	X	18	104	2	3	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2
16	X	17	104	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2
17	X	18	85	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2
18	X	17	98	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2
19	X	17	110	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3
20	X	16	102	2	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2

Dari hasil pengukuran minat bakat siswa dengan rentang usia 16-18 tahun terlihat skor IQ terendah bernilai 85 dan IQ tertinggi 116. Dalam rentang IQ 85-116, terdapat beberapa kategori yang dapat digunakan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut tentang tingkat kecerdasan individu. Berikut adalah penjelasan tentang kategori-kategori yang umumnya digunakan dalam rentang tersebut:

1. Rendah Rata-Rata (Low Average) - Rentang IQ 85-89: Individu dengan IQ dalam rentang ini umumnya memiliki tingkat kecerdasan rata-rata yang sedikit di bawah rata-rata populasi umum. Meskipun demikian, mereka masih mampu mengikuti pendidikan formal dan menghadapi tugas-tugas sehari-hari dengan cukup baik.
2. Rata-Rata (Average) - Rentang IQ 90-109: Rentang ini mencakup mayoritas populasi umum. Individu dengan IQ dalam rentang ini memiliki tingkat kecerdasan yang dianggap normal dan mampu menyelesaikan tugas-tugas rutin serta mengikuti pendidikan dengan sukses.
3. Tinggi Rata-Rata (High Average) - Rentang IQ 110-119: Individu dalam rentang ini memiliki tingkat kecerdasan yang sedikit di atas rata-rata populasi umum. Mereka cenderung memiliki kemampuan kognitif yang baik dalam berbagai bidang dan dapat menyerap informasi dengan relatif cepat.

Penting untuk dicatat bahwa rentang IQ ini hanya merupakan indikator awal tentang kecerdasan individu. IQ bukanlah menjadi satu-satunya faktor mutlak keberhasilan seseorang dalam hidup. Bakat, motivasi, lingkungan, dan faktor-faktor lainnya juga berperan penting dalam perkembangan individu.

Sedangkan hasil minat bakat siswa berdasarkan rentang skala pengukuran dari 14 kriteria minat bakat hasilnya juga variatif dari rentang nilai 1-5. Berikut adalah penjelasan tentang skala tersebut:

1. Nilai 1 - Sangat Rendah: Jika seseorang diberi nilai 1 dalam suatu kriteria, itu menunjukkan bahwa minat dan bakat yang terkait dengan kriteria tersebut sangat rendah atau bahkan tidak ada sama sekali. Individu mungkin tidak menunjukkan minat atau kemampuan dalam bidang tersebut.
2. Nilai 2 - Rendah: Jika seseorang diberi nilai 2 dalam suatu kriteria, itu menunjukkan bahwa minat dan bakat yang terkait dengan kriteria tersebut rendah. Individu mungkin memiliki sedikit minat atau memiliki kemampuan yang terbatas dalam bidang tersebut.
3. Nilai 3 - Sedang: Jika seseorang diberi nilai 3 dalam suatu kriteria, itu menunjukkan bahwa minat dan bakat yang terkait dengan kriteria tersebut berada pada tingkat sedang. Individu mungkin menunjukkan minat yang moderat atau memiliki kemampuan yang cukup dalam bidang tersebut.
4. Nilai 4 - Tinggi: Jika seseorang diberi nilai 4 dalam suatu kriteria, itu menunjukkan bahwa

minat dan bakat yang terkait dengan kriteria tersebut tinggi. Individu mungkin menunjukkan minat yang kuat atau memiliki kemampuan yang unggul dalam bidang tersebut.

5. Nilai 5 - Sangat Tinggi: Jika seseorang diberi nilai 5 dalam suatu kriteria, itu menunjukkan bahwa minat dan bakat yang terkait dengan kriteria tersebut sangat tinggi. Individu mungkin menunjukkan minat yang sangat kuat atau memiliki kemampuan yang luar biasa dalam bidang tersebut.

Skala pengukuran ini memberikan panduan tentang minat dan bakat seseorang dalam berbagai aspek atau bidang keahlian tertentu. Dengan memperhatikan nilai yang diberikan pada setiap kriteria, dapat diketahui area-area di mana individu tersebut menunjukkan minat dan bakat yang lebih kuat, sehingga dapat membantu dalam pengembangan minat dan bakat mereka secara lebih fokus dan efektif.

Untuk mengumpulkan penilaian/nilai akhir peserta/siswa terhadap pelaksanaan pelatihan sebagai bagian dari evaluasi kegiatan, disediakan kuesioner/pertanyaan berisi 15 pernyataan yang mencakup aspek penyelenggara kegiatan, materi pelatihan, tenaga pengajar, dan sarana yang menggunakan Skala Likert dengan range/rentang (1-5) dan kategori penilaian (tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik). Evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan umpan balik yang berguna dalam meningkatkan kualitas program dan mengidentifikasi kekurangan serta kelemahan kegiatan sebagai bahan perbaikan pada program pelatihan serupa di masa depan. Evaluasi ini juga menjadi dasar bagi tim pelaksana untuk melakukan refleksi terhadap penerimaan materi dan manfaat pelatihan yang diberikan sehingga diharapkan kegiatan kedepan yang sejenis akan dilaksanakan menjadi lebih optimal.

Tabel 6. Hasil Kuesioner Kegiatan Pengabdian

No	Aspek	Nilai	Kategori
1	Penyelenggaraan	4,25	sangat baik
2	Materi Pelatihan	4,30	sangat baik
3	Tenaga Pengajar	4,20	sangat baik
4	Sarana Pelatihan	4,15	sangat baik
Total		4,225	sangat baik

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan mendapatkan penilaian yang sangat baik pada setiap aspek. Secara keseluruhan, pelatihan dinilai sangat baik. Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kuesioner tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan berjalan lancar sesuai jadwal, didukung oleh komunikasi yang baik antara tim pelaksana, pihak sekolah, dan peserta sehingga kegiatan dapat selesai dengan baik.
2. Materi pelatihan dapat diterima dengan baik dan maksimal oleh peserta, karena tingkat kesulitan materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan dianggap bermanfaat. Peserta juga memiliki interaksi yang baik selama kegiatan.
3. Pengajar berhasil menyampaikan seluruh materi dengan baik, dengan pendekatan yang interaktif dan motivatif dalam mendampingi peserta selama kegiatan pelatihan. Seluruh peserta kegiatan sangat antusias.
4. Fasilitas pembelajaran yang digunakan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh tenaga pengajar, dan fasilitas tersebut sangat mendukung proses pembelajaran. Pihak sekolah juga mendukung pemakaian fasilitas tersebut.

Keterbatasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini juga memiliki keterbatasannya yakni:

1. Waktu pelaksanaan cukup singkat yaitu hanya dua minggu sehingga hal ini dianggap kurang memadai untuk memberikan materi secara menyeluruh dan melakukan penilaian hasil belajar siswa dengan lebih akurat. Hal ini juga mengingat menyesuaikan dengan waktu yang dimiliki siswa
2. Peserta adalah penggabungan 2 kelas yaitu kelas XI dan XII berjumlah 20 dimana terdapat perbedaan usia dan kemampuan awal peserta. Hal ini disebabkan berbagai kendala pada saat hari pelaksanaan yang tidak dapat dihindarkan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi dan monitoring yang dilakukan, tim pengabdian merekomendasikan beberapa hal sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, yaitu:

1. Memberikan pelatihan yang serupa secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan penguasaan kemampuan berbahasa khususnya Bahasa Inggris yang menjadi lebih baik bagi para siswa.

2. Menjadi bahan masukan/saran kepada pihak sekolah untuk mengasah dan mengarahkan minat bakat siswa.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat disampaikan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat Pelatihan Aviation English dan Pengukuran Minat Bakat Siswa di SMK Penerbangan Angkasa Nasional (SPAN) Medan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan ini mendapat respon yang positif dari para siswa dan pihak sekolah dimana peserta mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris di akhir pelatihan dan mendapat output minat bakat sebagai ukuran potensi diri siswa.
2. Pelatihan yang diberikan telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap Bahasa Inggris penerbangan, seperti yang terlihat dari perbedaan nilai rata-rata pretest dan posttest. Rata-rata pretest kelas adalah 55,50, sedangkan posttest mencapai 65,25. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan sebesar 9,75%.
3. Hasil evaluasi melalui kuesioner menunjukkan bahwa seluruh aspek pelatihan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4,225, yang masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan dinilai sangat baik oleh peserta.
4. Hasil pengukuran minat bakat siswa dengan rentang usia siswa 16-18 dan skor IQ 85-116 dimana skala pengukuran 14 kriteria minat bakat hasilnya bervariasi dari rentang nilai 1-5 dengan kategori sangat rendah-sangat tinggi. Hasil ini sesuai dengan kondisi riil siswa.

Ucapan Terima Kasih

Tim yang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ingin mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada Direktur Politeknik Penerbangan Medan dan Kepala Sekolah SPAN atas dukungan dan bantuan yang mereka berikan, sehingga pelaksanaan pelatihan ini dapat berjalan dengan baik, lancar dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Ichsan, "Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar," *J. Edukasi J. Bimbing. Konseling*, vol. 2, no. 1, hal. 60, 2016, doi:

- 10.22373/je.v2i1.691.
- [2] D. Douglas, "English language testing in the context of Aviation English," *ICAO J.*, vol. 59(3), hal. 17–18, 2004.
- [3] J. W. Howard, "Tower, am I cleared to land?: Problematic communication in aviation discourse," *Hum. Commun. Res.*, vol. 34, no. 3, hal. 370–391, Jul 2008, doi: 10.1111/j.1468-2958.2008.00325.x.
- [4] ICAO, *Manual on the Implementation of ICAO Language Proficiency Requirements*. 2010.
- [5] B. R. Antika, Suharso, dan E. Nusantoror, "Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) pada Siswa Komunitas Sastra di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga," *Indones. J. Guid. Couns. - Theory Appl.*, vol. 2, no. 3, hal. 75–80, 2013, [Daring]. Tersedia pada: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- [6] D. Fitriana, "Individu Berbakat (Giftedness): Tinjauan Psikologi Pendidikan," *Al-Qalb J. Psikol. Islam*, vol. 6, no. 1, hal. 53–61, 2019, doi: 10.15548/alqalb.v6i1.813.
- [7] D. P. E. N. Sukardi, D.K dan Kusmawati, "Teori dan praktek dalam Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah," *Rineka Cipta*, 2009.
- [8] N. Daulay, D. Fakultas, I. Tarbiyah, dan D. Keguruan, "Implementasi Tes Psikologi Dalam Bidang Pendidikan," *J. Tarb.*, vol. 21, no. 2, 2014, [Daring]. Tersedia pada: <http://bit.ly/1jSa3DI>
- [9] K. Dwi Hapsari Saraswati, "Penelusuran Minat-Bakat untuk Siswa SMA Rostiana, et al. di Yogyakarta Penelusuran Minat-Bakat Untuk Siswa Sma Di Yogyakarta."
- [10] K. Kamarudin, T. Tawali, dan F. Imran, "Training Bahasa Inggris Dasar Peramu Wisata Untuk Forum Muda Berkarya (FMB) Desa Wisata Hijau Bilebante Kabupaten Lombok Tengah," *J. Pengabd. UNDIKMA*, vol. 2, no. 1, hal. 91, Mei 2021, doi: 10.33394/jpu.v2i1.3706.
- [11] "Tiara Sylvia, et.al 2021, "Pelatihan Bahasa Inggris Penerbangan (Aviation English) Di Yayasan Pendidikan Sahabat Kota".
- [12] S. D. Novalina *et al.*, "Penelusuran Minat Bakat Dan Konseling Psikologis Dampak Covid 19 Bagi Kehidupan Sehari-Hari Dimasa Pandemi Di Panti Asuhan Simpang Tiga."